

**TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
PERIKANAN TANGKAP DI DESA HANDIL TERUSAN KECAMATAN ANGGANA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**THE LEVEL OF WELFARE OF FISHERMAN IN THE JOINT CAPTURE
FISHERIES BUSINESS GROUP IN HANDIL TERUSAN VILLAGE, ANGGANA
DISTRICT KUTAI KARTANEGARA REGENCY**

David Hardi Suriansyah¹⁾, Nurul Ovia Oktawati¹⁾, Erwiantono²⁾

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾ Ketua Lab. Pengembangan Masyarakat Pesisir

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: nurul.ovia.oktawati@fpik.unmul.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Desa Handil Terusan telah cukup lama memanfaatkan sumberdaya perikanan sebagai sektor pendapatan keluarga melalui Perikanan tangkap. Kondisi alam dan sosial ekonomi yang fluktuatif memiliki dampak terhadap tingkat kesejahteraan Nelayan. Tujuan Penelitian tingkat kesejahteraan menggunakan indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) masyarakat Kelompok Usaha Bersama Perikanan Tangkap di Desa Handil Terusan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021- Juni 2022 di Desa Handil Terusan, Kecamatan Anggana. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dari 5 Kelompok Nelayan. Metode analisis data yang digunakan analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). Hasil analisis NTN menunjukkan bahwa secara umum nilai NTN untuk keluarga nelayan dari 5 Kelompok Usaha Bersama Perikanan Tangkap pada tahun 2020 dan 2021 berada di atas 1 dan mengalami Peningkatan. Hasil analisis INTN keluarga nelayan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan 3 kelompok nelayan mengalami peningkatan dan 2 kelompok nelayan mengalami penurunan.

Kata Kunci: Desa Handil Terusan, Nilai Tukar Nelayan (NTN), Kesejahteraan, Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)

ABSTRACT

The people of Handil Terusan Village have been using fishery resources for a long time as a family income sector through capture fisheries. Fluctuating natural and socio-economic conditions have an impact on fishermen's welfare levels. This study aims to analyze the level of welfare using the Fisherman Exchange value (NTN) and Fishermen Exchange Value Index (INTN) of the community business group with capture Fisheries in Handil Terusan Village. This research was conducted in May 2021 - June 2022 in the Handil Terusan Village, Anggana District. Case Study is the research method used. The sampling method used is purposive sampling with the number of respondents as many as 25 people from 5 fishermen groups. The data analysis method used was the Fisherman Exchange Value (NTN) and Fisherman Exchange Value Index (INTN). The results of the NTN analysis show that in general the NTN value for fishing families from 5 joint capture fisheries business groups in 2020 and 2021 is above 1 and has increased. The results of the INTN analysis of fishing families in 2020 and 2021 show that 3 groups of Fishermen have increased and 2 groups of Fishermen have decreased.

Key Words: Handil Terusan Village, Fisherman Exchange Value (NTN), Welfare, Fisherman Exchange value Index (INTN)

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara, salah satunya adalah Kecamatan Anggana. Masyarakat pesisir di kecamatan Anggana ini sebagian menjadi nelayan 360 RTP. produksi perikanan tangkap pada sektor perairan umum di Kecamatan Anggana dalam 5 tahun terakhir yang dimulai pada Tahun 2016 adalah sebesar 11,40 ton, 8,6 ton, 28,43 ton, 28,81 ton dan 30,90 ton sedangkan pada sektor perairan laut sebesar 7.503,22 ton, 7.728,7 ton, 8.580,40 ton, 8.620,12 ton dan 9.749 ton (BPS Kutai Kartanegara, 2020).

Desa Handil Terusan yang terdapat di Kecamatan Anggana merupakan satu di antara Desa dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai Nelayan dan Petani, dan mayoritas tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama perikanan tangkap.

Masyarakat nelayan Desa Handil Terusan telah cukup lama memanfaatkan sumberdaya perikanan sebagai sektor pendapatan keluarga melalui perikanan tangkap. Kehidupan sehari-hari masyarakat Nelayan di Desa Handil Terusan adalah melakukan kegiatan penangkapan Ikan. Nelayan yang pulang dari kegiatan penangkapan biasanya langsung menjual hasil tangkapannya kepada pengumpul atau masyarakat yang ada di Desa Handil Terusan. Pendapatan nelayan yang diperoleh tidak menentu dikarenakan nelayan sangat bergantung pada musim, sumberdaya alam dan cuaca sehingga hal ini mempengaruhi Pendapatan nelayan sehingga berdampak terhadap kesejahteraan keluarganya. Kusnadi (2003) menyatakan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor alamiah dan faktor non alamiah. Faktor alamiah seperti musim penangkapan yang fluktuatif dan struktur alami sumberdaya alam. Faktor non alamiah berkaitan dengan keterbatasan teknologi alat tangkap, armada, serta ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan minimnya jaminan sosial tenaga kerja,

lemahnya penguasaan jaringan pemasaran tidak maksimalnya fungsi koperasi nelayan, dan kebijakan modernisasi perikanan.

Berbagai alat tangkap digunakan nelayan di Desa Handil Terusan untuk melakukan Penangkapan di Desa Handil Terusan yaitu pancing, rakkang (bubu keping) dan jaring insang (*gill net*). Maka tingkat kesejahteraan dapat dianalisa untuk memperoleh perbedaan Nilai Tukar Nelayan dari setiap alat tangkap yang digunakan.

Awal pengukuran nilai tukar di Indonesia dilakukan pada sektor pertanian (Supriyati, 2005), yang dimaksudkan sebagai satu alat pengawas dan perencanaan pembangunan pada sektor pertanian (Rachmat, 2000) Untuk mengukur kesejahteraan terdapat bermacam indikator yang digunakan dalam mengukur kesejahteraan. Pemilihan indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan harus secara tepat. NTP dan Nilai Tukar Nelayan (NTN). NTN merupakan salah satu indikator yang tepat yang dapat digunakan untuk mengukur Tingkat Kesejahteraan Nelayan. NTN merupakan indikator Kinerja utama (IKU) Kementerian Kelautan dan Perikanan. Analisis Nilai Tukar Nelayan adalah alat yang dipergunakan untuk membandingkan pendapatan dengan pengeluaran dan berfokus dalam mengukur tingkat kesejahteraan Nelayan dan telah dilakukan baik secara perorangan. (Ustriyana, 2007, wenna 2011), maupun instansi pemerintah (Zulham et al., 2010, Pusdatin, 2011).

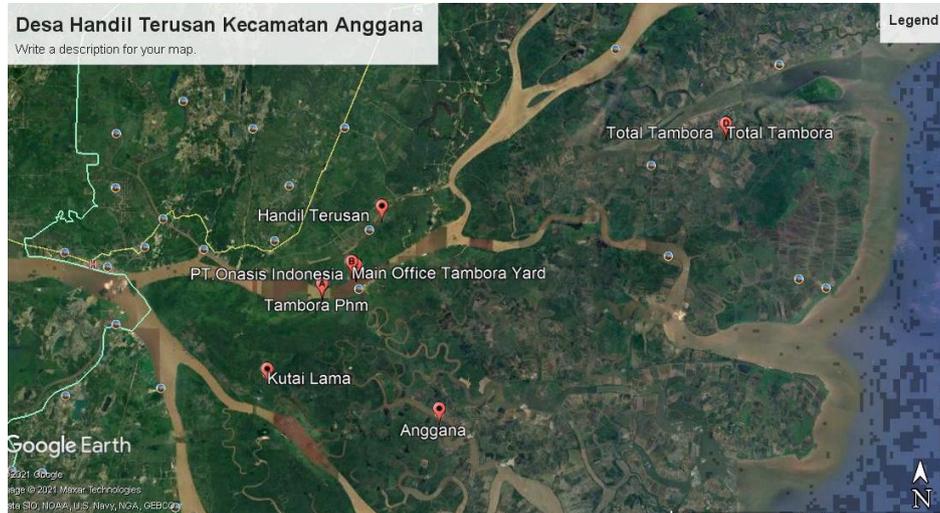
Maka berdasarkan potensi perikanan dan dinamika pendapatan anggota kelompok usaha bersama (KUB) sebagai indikator kesejahteraan maka dilakukan kajian yang akan memberikan informasi tentang NTN dan INTN nelayan. Informasi ini diharapkan akan menjadi bahan masukan oleh pemerintah maupun pihak lain sebagai informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi kelompok usaha bersama nelayan tangkap.

METODOLOGI

Terusan Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kalimantan Timur.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 - Juni 2022 di Desa Handil



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu peneliti hanya focus, yaitu melakukan penelitian secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap KUB perikanan tangkap di Desa Handil Terusan. Maxfield dalam Sugiyono (2011) studi kasus merupakan penelitian tentang konteks subyek berkaitan dengan tahap tertentu dari kepribadian secara menyeluruh dan subyek penelitian dapat berupa pribadi, Kelompok, Lembaga, maupun Masyarakat.

Metode Pengambilan Sampel

Purposive Sampling merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan Sampel

tidak didasarkan pada kebetulan, daerah atau strata, tetapi didasarkan pada pertimbangan berdasarkan tujuan tertentu (Arikunto,2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Handil Terusan yang sudah berdiri diatas Lima Tahun dan masih Aktif melakukan penangkapan Ikan. Adapun Kriteria yang digunakan sebagai Sampel adalah Ketua Kelompok, Sekretaris, Bendahara, dan Dua orang Anggota Kelompok dan masing-masing Kriteria Tersebut adalah sebagai Kepala Keluarga, dengan lama usaha diatas Lima Tahun. kelompok yang aktif berjumlah lima Kelompok dan setiap Kelompok Terdiri dari 10 - 11 orang.

Tabel 1. KUB Perikanan Tangkap Desa Handil Terusan.

Nama Kelompok	Alat Tangkap	Jumlah Sampel (Orang)
Tunas Muda	Jaring Insang	5
Mitra Nelayan	Jaring Insang	5
Harapan Sukses	Rakang, Pancing, Jaring Insang	5
Cahaya Nelayan	Jaring Insang	5
Bina Bersama	Rakang Pancing, Jaring Insang	5
Jumlah		25

Sumber: Data Primer, 2022

Metode Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tangkap di desa Handil Terusan Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN), Analisis Usaha perikanan, Usaha non perikanan.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

$$\begin{aligned} \text{NTN} &= Y_t/E_t \\ Y_t &= YF_t + YNF_t \\ E_t &= EF_t + EK_t \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} YF_t &= \text{Total penerimaan usaha Perikanan (Rp)} \\ YNF_t &= \text{Total penerimaan usaha non Perikanan (Rp)} \\ EF_t &= \text{Total pengeluaran usaha Perikanan (Rp)} \\ EK_t &= \text{Total pengeluaran konsumsi keluarga Nelayan (Rp)} \\ t &= \text{waktu} \end{aligned}$$

Wibowo, *dkk* (2014) kriteria jumlah Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang diterima jika lebih besar dari satu. Jika $\text{NTN} < 1$, artinya kurangnya daya beli keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi mengalami defisit keuangan. Jika NTN berada disekitar angka satu, artinya keluarga Nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistensinya. sebaliknya jika $\text{NTN} > 1$, maka menunjukkan keluarga Nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya. NTN yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah indeks nilai, yang menyatakan perbandingan antara pendapatan usaha dengan pengeluaran usaha yang ditanggung nelayan dan konsumsi rumah tangga.

2. Analisis biaya produksi

Soekartawi (1990) menyatakan bahwa total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{TC (Total Cost)} &= \text{Total biaya (Rp/tahun)} \\ \text{TFC (Total fixed cost)} &= \text{Total biaya tetap (Rp/tahun)} \\ \text{TVC (Total variable cost)} &= \text{Total biaya tidak tetap (Rp/tahun)} \end{aligned}$$

Analisis penerimaan

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut, Kadariah (1984):

$$\text{TR} = P \times Q$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{TR (Total revenue)} &: \text{Total penerimaan (Rp/tahun)} \\ P (\text{Price}) &: \text{Harga (Rp)} \\ Q (\text{Quantity}) &: \text{Jumlah produksi (kg)} \end{aligned}$$

3. Analisis keuntungan

Soekartawi (1990) merumuskan analisis keuntungan sebagai berikut

$$I = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} I (\text{Income}) &: \text{Keuntungan (Rp/tahun)} \\ \text{TC (Total cost)} &: \text{Total biaya (Rp/tahun)} \\ \text{TR (Total revenue)} &: \text{Total penerimaan (Rp/tahun)} \end{aligned}$$

4. Indeks Nilai Tukar Nelayan

$$\begin{aligned} \text{INTN} &= IY_t/IE_t \times 100\% \\ IY_t &= (Y_t/Y_{td}) \times 100\% \\ IE_t &= (E_t/E_{td}) \times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{INTN} &= \text{Indeks Nilai Tukar Nelayan} \\ IY_t &= \text{indeks pendapatan total keluarga nelayan pada periode } t \\ Y_t &= \text{Total Pendapatan keluarga Nelayan periode } t \text{ (harga periode berlaku)} \end{aligned}$$

- Y_{td} = Total Pendapatan rumah tangga Nelayan periode dasar (harga periode dasar)
- IE_t = Indeks total pengeluaran Nelayan periode t
- E_t = Total pengeluaran rumah tangga Nelayan periode t
- E_{td} = Total pengeluaran rumah tangga Nelayan periode dasar
- T = Periode sekarang (Bulan, Tahun, dll)
- T_d = Periode dasar (Bulan, Tahun, dll); dimana INTN tahun dasar = 100

Wijaya (2015) Kriteria Indeks Nilai Tukar Nelayan yang dihasilkan dapat mewakili Tiga kemungkinan yaitu, $INTN < 100$, berarti kesejahteraan Nelayan lebih rendah dibandingkan Tahun dasar, hal ini menunjukkan bahwa keluarga Nelayan kurang memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan defisit anggaran rumah tangga bisa saja terjadi. $INTN = 100$, artinya kesejahteraan Nelayan sama dengan

kondisi Tahun dasar. $INTN > 100$, berarti kesejahteraan nelayan lebih baik dari tahun dasar. Dengan demikian, keluarga nelayan memiliki kesejahteraan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Usaha Penangkapan

Nelayan Desa Handi Terusan memanfaatkan perikanan tangkap sebagai pendapatan keluarga. Musim penangkapan di wilayah ini adalah musim utara sedangkan pada musim selatan sekitar Juli-Agustus merupakan panceklik.

Nelayan yang bergabung di kelompok usaha bersama (KUB) di wilayah ini menggunakan 3 alat tangkap yaitu pancing, rakkang dan jaring insang. Tabel 2 menggambarkan daerah penangkapan, jenis komoditi hasil tangkapan dan lama waktu berdasarkan jenis alat tangkap.

Tabel 2. Gambaran Umum Kegiatan Penangkapan Responden

No	Jenis Alat Tangkap	Lama Waktu Penangkapan (Hari/Trip)	Daerah Penangkapan	Jenis Tangkapan
1	Pancing	3	Laut Pantuan, Tanjung Maju, Pulau Seribu, Sungai Kembang, Sungai Balok	ikan kakap merah (<i>Lutjanus campechanus</i>), ikan kakap tompel (<i>Lutjanus mahogoni</i>), ikan kerapu (<i>Epinephelus</i>).
2	Jaring Insang	4	Muara Keli, Pantuan, Muara Berau, Pulau Baru	ikan kakap putih (<i>Lates calcarifer</i>), ikan kakap merah (<i>Lutjanus campechanus</i>), ikan kakap tompel (<i>Lutjanus mahogoni</i>), ikan kerapu (<i>Epinephelus</i>) ikan kakap hitam (<i>Macolor niger</i>).
	Rakang	2	Sungai Kembang, Sungai Bulu, Sungai Balok, Pulau Seribu, Tanjung Maju	kepiting bakau (<i>Scylla spp.</i>)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

2. Karakteristik Responden

Identitas responden merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, hal ini menyangkut

dengan data yang akan diambil dan di analisis oleh peneliti.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Identitas	Kategori	jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)	26-35	5	20
		36-45	11	44
		46-55	6	24
		56-65	2	8
		> 65	1	4
Jumlah			25	100
2	Pendidikan	Tidak Tamat SD	1	4
		SD/Sederajat	9	36
		SMP/Sederajat	10	40
		SMA/Sederajat	5	20
Jumlah			25	100
3	Kepemilikan alat	Milik sendiri	25	100
Jumlah			25	100
4	Lama kelompok usaha (Tahun)	7	15	60
		8	5	20
		9	5	20
Jumlah			25	100
5	Jumlah Tanggungan	2-3	9	36
		4-5	12	48
		6-7	4	16
Jumlah			25	100
6	Status tempat tinggal	Milik sendiri	25	100
		Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 2 menggambarkan karakteristik responden, dengan mayoritas umur produktif. Sementara usaha kelompok yang dijalankan oleh responden bervariasi antara 7-9 tahun, dengan status kepemilikan tempat tinggal serta kepemilikan alat adalah milik sendiri.

3. Pendapatan Keluarga Nelayan Kelompok Usaha

a. Usaha Perikanan

Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diperoleh keluarga nelayan baik dalam kegiatan perikanan perikanan maupun usaha non perikanan. Dalam usaha perikanan, terlihat semua kelompok mengalami kenaikan keuntungan dalam 2 tahun terakhir.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan KUB Perikanan Tangkap

Tahun	KUB	Total Biaya (Rp/bln)	Penerimaan (Rp/thn)	Pendapatan (Rp/thn)
2020	Bina Bersama	19.928.333	61.060.000	41.131.667
	Cahaya Nelayan	16.666.853	43.640.000	26.973.147
	Harapan Sukses	15.846.857	47.852.000	32.005.143
	Mitra Nelayan	16.826.833	47.520.000	30.693.167
	Tunas Muda	12.975.126	32.560.000	19.584.874
2021	Bina Bersama	20.408.333	65.580.000	45.171.667
	Cahaya Nelayan	16.826.853	47.360.000	30.533.147
	Harapan Sukses	16.362.857	53.024.000	36.661.143
	Mitra Nelayan	17.426.833	50.760.000	33.333.167
	Tunas Muda	13.279.126	35.800.000	22.520.874

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Kenaikan keuntungan yang diperoleh responden juga diikuti oleh kenaikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh responden setiap tahunnya. Biaya tetap yang dikeluarkan responden meliputi biaya penyusutan barang dan pemeliharaan, sementara biaya variable yang dikeluarkan responden terdiri atas biaya bahan bakar, konsumsi dan es batu. Berbagai komoditas hasil tangkapan yang peroleh responden antara lain, Kakap Putih, Kakap Merah, Kakap Tompel, Kakap Hitam, Kerapu dan Kepiting.

b. Usaha non perikanan

Usaha non perikanan dalam penelitian ini adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh keluarga KUB Perikanan Tangkap Desa Handil Terusan diluar sektor perikanan untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Rata-rata penghasilan KUB Bina Bersama dan KUB Cahaya Nelayan sebesar Rp.6.480.000/Th dan Rp.12.960.000/Th. Rata-rata pendapatan tersebut di peroleh dari anggota keluarga yang bekerja sebagai Karyawan, Penghasilan non perikanan KUB Harapan Sukses yaitu sebesar Rp.9.600.000/Th. Nilai di peroleh dari Istri nelayan yang bekerja usaha warung dan anggota keluarga yang bekerja sebagai Sales. Sementara Rata-rata penghasilan KUB Mitra Nelayan sebesar

Rp.8.880.000/Th. Nilai diperoleh dari Istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah kerupuk dan anggota keluarga yang bekerja sebagai Guru.

Rata-rata penghasilan KUB Tunas Muda pada tahun 2020 sebesar Rp.18.000.000 dan tahun 2021 yaitu sebesar Rp.16.800.000. pendapatan tersebut di peroleh dari Istri nelayan yang bekerja usaha warung sembako dan pengolah kerupuk serta anggota keluarga lainnya yang bekerja sebagai Pegawai dan Guru TK.

4. Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)

Faktor musim dan cuaca merupakan salah satu faktor penyebab usaha perikanan tangkap berada dalam ketidakpastian. Hal ini akan mempengaruhi indeks yang diterima oleh nelayan (Ramadhan, *et al*, 2014). NTN merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (Mumu, *et al*. 2019, Wahyuni *et al*. 2022)).

Secara keseluruhan kelompok nelayan di lokasi studi memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup baik, berdasarkan indikator NTN dan INTN. Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang berada lebih besar dari satu dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) yang mayoritas berada di atas 100% baik pada tahun 2021 maupun 2022, menggambarkan keluarga

kelompok nelayan desa handil terusan memiliki daya beli yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak

terdapat kendala dalam pengeluaran rumah tangga.

Tabel 4. Sebaran NTN dan INTN Kelompok Nelayan

No.	Kelompok Nelayan	NTN			INTN (%)		
		2020	2021	Selisih	2020	2021	Selisih
1	Bina Bersama	1,01	1,03	0,02	100	101,97	1,97
2	Cahaya Nelayan	1,01	1,02	0,01	100	101,17	1,17
3.	Harapan Sukses	1,01	1,06	0,05	100	104,98	4,98
4.	Mitra Nelayan	1,01	1,00	-0,01	100	98,64	-1,36
5.	Tunas Muda	1,04	1,00	-0,04	100	96,18	-3,82
Total		5,08	5,11	0,03	500,00	502,94	2,94
Rata-rata		1,01	1,02	0,006	100,00	100,58	0,58

Sumber: data Primer yang diolah, 2022

NTN dipengaruhi oleh produktivitas penangkapan ikan, harga produksi, biaya produksi dan harga barang konsumsi pangan dan non pangan (Wijaya, 2015). Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) pada Kelompok Bina Bersama, Cahaya Nelayan dan Harapan Sukses mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut memiliki Kapal sebagai alat bantu penangkapan yang dimiliki semua anggota kelompok Cahaya Nelayan sehingga membantu produksi perikanan yang baik. Selain itu faktor berbagai alat tangkap dan jumlah trip juga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang cukup besar yang terjadi pada kelompok Bina Bersama dan Harapan Sukses.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) Pada kelompok Mitra Nelayan dan Tunas Muda mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Penurunan ini terjadi dikarenakan kelompok tersebut tidak memiliki kapal sebagai alat bantu penangkapan, berbagai jenis alat tangkap dan jumlah trip yang lebih banyak dalam satu bulan sehingga jumlah produksi penangkapannya lebih sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelompok Usaha Bersama Perikanan Tangkap di desa Handil Terusan rata-rata memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup baik hal ini terlihat dari nilai NTN di atas satu, yang berarti bahwa keluarga kelompok nelayan desa Handil Terusan dapat memenuhi kebutuhan subsistennya sementara Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) desa Handil Terusan pada kelompok nelayan Bina Bersama, Cahaya Nelayan dan Harapan Sukses terjadi peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Peningkatan ini menggambarkan bahwa keluarga kelompok nelayan desa handil terusan memiliki daya beli yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan subsistennya dan tidak memiliki kendala dalam pengeluaran rumah tangga sedangkan pada kelompok nelayan Mitra Nelayan dan Tunas Muda mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Artinya bahwa daya beli kelompok nelayan mengalami penurunan di dibandingkan tahun 2020.

SARAN

1. Perlunya peningkatan ekonomi usaha perikanan dan non perikanan melalui

- bantuan pemerintahan, bantuan perusahaan CSR
2. Kelompok Nelayan dominan menggunakan satu alat tangkap saja untuk menangkap ikan sehingga perlu menambahkan alat tangkap lain jika melakukan penangkapan, tujuannya untuk menambah pendapatan nelayan.
 3. Keluarga kelompok nelayan desa Handil Terusan sebaiknya menentukan prioritas untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu untuk mengatur pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan
 4. Diharapkan bagi instansi terkait untuk memberi bantuan penuh terhadap keseluruhan anggota kelompok nelayan untuk membantu dari segi penguatan modal usaha kelompok nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2020. Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka.
- Kusnadi, 2003, Akar Kemiskinan Nelayan, Yogyakarta: LKIS
- Mumu N.F., Andaki J.A., Longdong F.V., 2019. Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Alat Tangkap Jubi Di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akulturasi*, 7(2). 1323 - 1332
- Pusat Data Statistik dan Informasi. 2011. Data Pokok Kelautan dan Perikanan 2010. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Rachmat, M. 2000. Analisis Nilai Tukar Petani Indonesia. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Ramadhan A., Firdaus M., Wijaya R A., 2014. Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Pelagis Besar Tradisional: *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v9i1.30>
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Supriyati. 2005. Analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Kasus di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan). *Icaseps Working Paper*. (71). Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Ustriyana, I.N.G., 2012. Model & Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus Kabupaten Karangasem). *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/so-ca/article/view/4146>
- Wahyuni D., Abubakar, Azkiya L.F., 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(11). 80-92. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830269>
- Wenno, Y. 2011. Analisis Nilai Tukar Nelayan Rumah Tangga Nelayan Kampung Sowi IV Distrik Manokwari Selatan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 7 (2)
- Wibowo. 2014. Perilaku dalam organisasi. Edisi 1-2 Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukartawi. (1990). Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglas. Rajawali.

Wijaya R.A., 2015. Dinamika Nilai Tukar Nelayan Perikanan Tuna Di Kota Bitung. Widyariset 18(1). 91-101

Zulham, A., S. Saptanto, B. Wardono, M. Yulisti, Lindawati, R. E. Rahmawati, Muhibuddin, A. N. Hadi, Hanafi, R. I. Marwan, dan N.

Mayasari, 2010. Analisis Nilai Tukar Rumah Tangga Perikanan. Laporan Penelitian, Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.